

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1. Kajian Literatur

2.1.1. *Review* Penelitian Sejenis

Penelitian sejenis ini berguna sebagai referensi untuk peneliti dalam melakukan penelitian ini agar dapat menemukan acuan teori yang akan digunakan untuk mengkaji penelitian yang dilakukan.. Dan di sini peneliti menemukan beberapa penelitian yang sejenis, yaitu:

1. Laily NurIndah Sari, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, DAKWAH MELALUI FILM BAIK-BAIK SAYANG (Studi Analisis Wacana tentang Pesan Dakwah) , tahun 2013. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis wacana pesan dakwah pada film baik - baik sayang.
2. Triyan Agus Maulana Hakim, Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan, ANALISIS WACANA LIRIK LAGU “REHAT” KARYA KUNTO AJI (Studi Analisis Wacana Norman Fairclough dalam lirik lagu “Rehat”), tahun 2019. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui makna lirik lagu melalui analisis wacana terhadap lirik lagu “Rehat” dari Kunto Aji.

3. Indah Purnama Sari, Program Studi Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Parepare , ANALISIS WACANA PESAN DAKWAH DALAM SYAIR LAGU ALBUM “AKU DAN TUHANKU” GROUP MUSIK UNGU , tahun 2019. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pesan dakwah dalam syair lagu melalui analisis wacana pada album “Aku dan Tuhanku” Group Musik Ungu. Untuk lebih jelasnya peneliti membuat tabel matriks penelitian sejenis terdahulu sebagai berikut:

Tabel 2.1

Matriks *Review* Penelitian Sejenis

No	Nama Peneliti/ Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Teori Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Laily Nur Indah Sari/2013	DAKWAH MELALUI FILM BAIK-BAIK SAYANG (Studi Analisis Wacana tentang Pesan Dakwah)	Kualitatif	Teori Analisis Wacana Teun Van Dijk (1998)	Dari hasil analisis dalam film Baik Baik Sayang, pesan dakwah yang lebih menonjol yaitu pesan akhlak tentang pentingnya kesetiakawanan, kesungguhan dalam melakukan segala sesuatu untuk mencapai suatu keberhasilan dan membahagiakan orang-orang di sekitar kita. Element Tematik dalam film ini yaitu Menekankan tentang arti kesetiakawanan yang dibina oleh Wali sehingga berujung pada kesuksesan bersama yang diimbangi oleh kedisiplinan dan tanggung	Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu mengambil fokus penelitian tentang Analisis Wacana, dan menggunakan teori yang sama.	Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini yaitu subjek yang dibahas berbeda.

					jawab terhadap segala sesuatu yang telah dilakukan, Element Skematik Alur cerita yang digunakan dalam film ini menggunakan alur maju mundur. Element Semantik Film ini mengingatkan bagaimana pentingnya kesetiaan, kesungguhan dalam melakukan segala sesuatu untuk mencapai suatu keberhasilan dan membahagiakan orang-orang di sekitar kita.		
2.	Triyan Agus Maulana Hakim/2019	ANALISIS WACANA LIRIK LAGU "REHAT" KARYA KUNTO AJI (Studi Analisis Wacana Norman Fairclough dalam lirik lagu "Rehat")	Kualitatif	Teori Konruksi Realitas Sosial Peter L Berger & Thomas Luckman (1996) Teori Analisi Wacana Norman	Hasil penelitian menunjukkan Teks yang dikaji berdasarkan kosa kata, sematik, dan tata kalimat dalam lirik lagu "Rehat" dapat diketahui maksudnya dengan jelas. Kalimatnya bersifat baku dan formal, tata kalimat dalam lirik ada yang bersifat terbuka dan juga tertutup sehingga ada yang sulit dipahami dan ada juga yang mudah dipahami maksud dari kalimat dalam lirik tersebut. Interpretasi menafsirkan lirik lagu "Rehat" menyampaikan pesan secara halus dari Kunto Aji kepada para penikmat musiknya agar tidak	Persamaan yang terdapat dalam peneltian ini yaitu mengambil fokus penelitian tentang Analisis Wacana pada lirik lagu.	Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah subjek yang dibahas berbeda serta teori yang digunakan pun berbeda.

				Fairclough (1997)	menyalahkan diri sendiri ketika yang sudah dilakukan itu mendapatkan hasil yang tidak sesuai yang diinginkan, harus ikhlas dan lapang dada terhadap hasilnya karna itu juga sebuah rencana tuhan untuk kita. Eksplanasi atau hubungan dengan fenomena masyarakat yang dalam hal ini masyarakat tersebut adalah para pendengar sangat berkaitan.		
3.	Indah Purnama Sari/2019	ANALISIS WACANA PESAN DAKWAH DALAM SYAIR LAGU ALBUM “AKU DAN TUHANKU” GROUP MUSIK UNGU	Kualitatif	Teori Analisis Wacana Teun Van Dijk (1998) Teori Logika Desain Pesan Barbara O’Keefe (1988)	Hasil penelitian menunjukkan Dari segi lirik lagu-lagu Ungu isi pesan dakwah dalam lagu Album “Aku dan Tuhanku” penulis memperoleh hasil penelitian lagu “Dengan Nafas-Mu” memuat pesan dakwah akhlak, aqidah dan syariah. Dalam lagu ini akhlak yang termuat yaitu akhlak syukur atas nikmat nya. Pesan syariah adalah ketentuan atau aturan yang harus ditaati oleh hamba Allah seperti melaksanakan segala perintah dan menjauhi larangan-Nya. pesan yang terkandung adalah berupa seruan atau ajakan.	Persamaan yang terdapat dalam peneltian ini yaitu mengambil fokus tentang analisis wacana lirik lagu, menggunakan teori Teun Van Dijk.	Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah subjek yang dibahas dan penelitian ini lebih membahas kepada pesan dakwah nya.

Sumber : Matriks penelitian sejenis

2.2. Kerangka Konseptual

Kerangka kenseptual penelitian ini adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu\ dengan konsep lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konsep ini gunanya untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topik yang akan dibahas. Kerangka ini didapatkan dari konsep ilmu/teori yang dipakai sebagai landasan penelitian yang di dapatkan pada tinjauan pustaka.

2.2.1. Komunikasi

2.2.1.1. Definisi Komunikasi

Komunikasi merupakan satu kesatuan yang penting bagi manusia sebagai proses sosial yang terjadi antar makhluk hidup. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak bisa terlepas dari rasa ingin tahu dan ingin mengenal lingkungan sekitarnya. Rasa ingin tahu inilah yang mendorong manusia untuk berkomunikasi. Di dunia ini tidak ada yang benar-benar bisa dilakukan dengan sendirinya, semua makhluk hidup saling berdampingan untuk bisa memenuhi semua yang diperlukan hal ini tentunya bisa terus berjalan karna adanya komunikasi. Melalui proses komunikasi yang terjadi manusia dapat saling memahami perilaku satu sama lain.

Secara etimologi komunikasi atau communication dalam bahasa inggris berasal dari kata latin yaitu communis yang berarti “sama”. Artinya komunikasi memiliki makna dan tujuan yang sama yaitu untuk saling bertukar informasi. Orang

akan membentuk makna yang sama ketika berkomunikasi secara verbal maupun non verbal.

Menurut Mulyana dalam Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar, komunikasi adalah :

“proses penyampaian pesan dalam bentuk lambang, yang memiliki makna sebagai panduan pikiran serta perasaan ide, informasi, gagasan, harapan, imbauan, kepercayaan dan lain sebagainya, yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain, baik secara tatap muka maupun secara tidak langsung dengan tujuan merubah sikap.” (2000, h.41)

Pengertian lain dari komunikasi juga dikemukakan oleh Shanon and Weaver yang dikutip oleh Hafied Cangara dalam buku Pengantar Ilmu Komunikasi, komunikasi adalah:

“Bentuk interaksi manusia, yang saling mempengaruhi satu sama lainnya, sengaja atau tidak sengaja. Tidak terbatas pada bentuk komunikasi menggunakan bahasa verbal, tetapi juga dalam hal ekspresi, muka, lukisan, seni dan teknologi.” (1998, h.20)

Jika dilihat dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan proses penyampaian pesan yang memiliki makna serta gagasan juga dapat mengubah perilaku seseorang. Melalui proses komunikasi ini setiap orang bisa melakukan secara langsung maupun tidak langsung. Komunikasi juga tidak terbatas pada bahasa verbal tetapi ekspresi juga. Ekspresi menjadi penanda ketika seseorang berkomunikasi dalam menyatakan sesuatu atau biasa disebut juga dengan komunikasi non verbal.

Lasswell berpendapat bahwa cara terbaik untuk menggambarkan komunikasi adalah dengan menjawab “who, says what, in which channel, to whom

with what effect? (siapa yang mengatakan, mengatakan apa, melalui media apa, kepada siapa dengan efek apa?).” (Mulyana, 2005, h.62).

Berdasarkan pertanyaan Lasswell diatas bahwa komunikasi dapat digambarkan dengan menjawab beberapa pertanyaan yang meliputi komunikator, pesan, media, komunikan dan efek. Dalam proses komunikasi tidak hanya secara satu arah maupun dua arah namun pesan tersebut harus dapat diterima dengan baik sehingga menimbulkan feedback dari penerima pesan.

Komunikasi memiliki peranan sangat penting dalam kehidupan manusia karena dengan komunikasi segala maksud dan tujuan seseorang dapat tercapai. Komunikasi dapat dilakukan tidak hanya dari mulut ke mulut saja, namun komunikasi juga dapat dilakukan melalui media dan aspek-aspek lain di luar penggunaan kata-kata yang dihasilkan oleh mulut manusia. Komunikasi digunakan untuk membagi pengetahuan dan pengalaman. Melalui komunikasi, sikap dan perasaan seseorang atau kelompok dapat dipahami oleh pihak lain. Akan tetapi komunikasi yang efektif apabila pesan yang disampaikan dapat ditafsirkan sama dengan baiknya oleh pihak lain atau penerima pesan tersebut.

Ada beberapa faktor penting untuk terjadinya sebuah komunikasi, salah satunya adalah kesamaan. Apabila diantara komunikator dan komunikan memiliki kesamaan baik pengalaman maupun hobi, maka komunikasi akan berlangsung baik. Sebaliknya jika komunikator dan komunikan tidak memiliki kesamaan, maka akan

menimbulkan kesulitan untuk saling mengerti satu sama lain atau dapat disebut miss communication.

2.2.1.2. Unsur-Unsur Komunikasi

Ketika melakukan komunikasi setiap orang tentunya berharap akan sesuai dengan tujuan. Artinya ketika berkomunikasi ada tujuan dan pencapaian yang ingin terwujud bersama, untuk mewujudkannya ada beberapa hal yang perlu diperhatikan salah satunya unsur-unsur komunikasi .

Menurut Effendy dalam Dinamika Komunikasi (Effendy,1992, h.9) ada beberapa komponen atau unsur-unsur komunikasi sebagai berikut :

- 1) Komunikator: Orang yang menyampaikan pesan.
- 2) Pesan: Pernyataan yang didukung oleh lambang.
- 3) Komunikan: Orang yang menerima pesan.
- 4) Media: Sarana atau saluran yang mendukung pesan bila komunikasi jauh tempatnya atau banyak jumlahnya.
- 5) Efek: dampak sebagai pengaruh dari pesan.

Sesuai uraian diatas, unsur-unsur komunikasi menjadi bagian penting yang harus diperhatikan dan dipahami dalam berkomunikasi. Komunikasi berjalan lancar dan tidak ada hambatan apabila unsur-unsur komunikasi dapat terpenuhi.

2.2.1.3. Proses Komunikasi

Menurut Effendy proses-proses komunikasi terbagi dalam dua perspektif yaitu:

1) Proses komunikasi dalam perspektif psikologis.

Proses komunikasi perspektif ini terjadi pada diri komunikator dan komunikan.

Ketika seorang komunikator berniat akan menyampaikan suatu pesan kepada komunikan, maka didalam dirinya terjadi suatu proses. Pesan komunikasi terdiri dari dua aspek yakni isi pesan dan lambang. Isi pesan pada umumnya adalah pikiran, sedangkan lambang umumnya adalah bahasa. Walter Lippman menyebut isi pesan itu *picture in our head*, sedangkan Walter Hageman menanamkannya dalam *bewustseinhalte*. Proses mengemas atau membungkus pikiran dengan bahasa yang dilakukan komunikator itu dalam bahasa komunikasi dinamakan *encoding*. Hasil *encoding* berupa pesan itu kemudian ditransmisikan atau dikirimkan pada komunikan. Proses dalam diri komunikan disebut *decoding*. Apabila komunikan mengerti isi pesan dan pikiran komunikator maka komunikasi terjadi. Sebaliknya bilamana komunikan tidak mengerti, maka komunikasi pun tidak akan terjadi.

2) Proses komunikasi dalam perspektif mekanistik

Proses ini terjadi ketika komunikator mengoperkan atau melemparkan dengan bibir kalau lisan atau tangan jika tulisan pesannya sampai ditangkap oleh komunikan. Penangkapan pesan dari komunikator oleh komunikan itu dapat dilakukan dengan indera telinga, indera mata, atau indera-indera lainnya. Proses komunikasi dalam perspektif ini kompleks atau rumit sebab bersifat situasional, bergantung pada situasi ketika komunikasi itu berlangsung. Dalam perspektif mekanistik dapat

diklasifikasikan menjadi proses komunikasi secara primer dan sekunder. proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan suatu lambang sebagai media atau saluran. Sedangkan proses komunikasi secara sekunder proses penyampaian pesannya oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. (Effendy, 2003, h.31).

Dalam proses komunikasi akan ada pesan yang disampaikan juga feedback atau timbal balik yang diterima oleh komunikan. Isi pesan yang disampaikan oleh komunikator akan membentuk persepsi dan makna kepada penerima atau komunikan bisa secara verbal maupun non verbal.

2.2.1.4. Fungsi Komunikasi

Komunikasi memiliki fungsi yang beragam tetapi pada intinya yaitu tetap sama untuk menyampaikan informasi. Menurut Effendy Fungsi Komunikasi ialah:

- 1) Memberikan informasi (Public Information) kepada masyarakat. karena perilaku menerima informasi merupakan perilaku alamiah masyarakat. Dengan menerima informasi yang benar masyarakat akan merasa aman tentram. Informasi akurat diperlukan oleh beberapa bagian masyarakat untuk bahan dalam pembuatan keputusan. Informasi dapat dikaji secara mendalam sehingga melahirkan teori baru dengan demikian akan menambah ilmu pengetahuan. Informasi

disampaikan pada masyarakat melalui berbagai tatanan komunikasi, tetapi yang lebih banyak melalui kegiatan mass communication.

2) Mendidik masyarakat (Public Education).

Kegiatan komunikasi pada masyarakat dengan memberikan berbagai informasi tidak lain agar masyarakat menjadi lebih baik, lebih maju, lebih berkembang kebudayaannya. Kegiatan mendidik masyarakat dalam arti luas adalah memberikan berbagai informasi yang dapat menambah kemajuan masyarakat dengan tatanan komunikasi massa. Sedangkan mendidik masyarakat dalam arti sempit adalah memberikan berbagai informasi dan juga berbagai ilmu pengetahuan melalui berbagai tatanan komunikasi kelompok pada pertemuan-pertemuan, kelas-kelas, dan sebagainya. Tetapi kegiatan mendidik masyarakat yang paling efektif adalah melalui kegiatan komunikasi interpersonal antara penyuluh dengan anggota masyarakat, antara guru dengan murid, antara pimpinan dengan bawahan, dan antara orang tua dengan anak-anaknya.

3) Mempengaruhi masyarakat (Public Persuasion).

Kegiatan memberikan berbagai informasi pada masyarakat juga dapat dijadikan sarana untuk mempengaruhi masyarakat tersebut ke arah perubahan sikap dan prilaku yang diharapkan. Misalnya mempengaruhi masyarakat untuk mendukung suatu pilihan dalam pemilu dapat dilakukan melalui komunikasi massa dalam bentuk kampanye, propaganda, selebaran-selebaran, spanduk dan sebagainya. Tetapi berdasarkan beberapa penelitian kegiatan mempengaruhi masyarakat akan lebih efektif dilakukan melalui komunikasi interpersonal.

4) Menghibur masyarakat (Public Entertainment).

Perilaku masyarakat menerima informasi selain untuk memenuhi rasa aman juga menjadi sarana hiburan masyarakat. apalagi pada masa sekarang ini banyak penyajian informasi melalui sarana seni hiburan. (Effendy, 1986, h.9) memberikan berbagai informasi dan juga berbagai ilmu pengetahuan melalui berbagai tatanan komunikasi kelompok pada pertemuan-pertemuan, kelas-kelas, dan sebagainya. Tetapi kegiatan mendidik masyarakat yang paling efektif adalah melalui kegiatan komunikasi interpersonal antara penyuluh dengan anggota masyarakat, antara guru dengan murid, antara pimpinan dengan bawahan, dan antara orang tua dengan anak-anaknya.

5) Mempengaruhi masyarakat (Public Persuasion).

Kegiatan memberikan berbagai informasi pada masyarakat juga dapat dijadikan sarana untuk mempengaruhi masyarakat tersebut ke arah perubahan sikap dan perilaku yang diharapkan. Misalnya mempengaruhi masyarakat untuk mendukung suatu pilihan dalam pemilu dapat dilakukan melalui komunikasi massa dalam bentuk kampanye, propaganda, selebaran-selebaran, spanduk dan sebagainya. Tetapi berdasarkan beberapa penelitian kegiatan mempengaruhi masyarakat akan lebih efektif dilakukan melalui komunikasi interpersonal.

6) Menghibur masyarakat (Public Entertainment).

Perilaku masyarakat menerima informasi selain untuk memenuhi rasa aman juga menjadi sarana hiburan masyarakat. apalagi pada masa sekarang ini banyak penyajian informasi melalui sarana seni hiburan. (Effendy, 1986, h.9)

2.2.1.5. Tujuan Komunikasi

Menurut Effendy (1986) , terdapat tujuan komunikasi terdiri dari 4 hal, yaitu:

- 1) Perubahan sosial dan partisipasi sosial.

Memberikan berbagai informasi pada masyarakat tujuan akhirnya supaya masyarakat mau mendukung dan ikut serta dalam pilihan suara pada pemilu atau ikut serta dalam berperilaku sehat dan sebagainya.

- 2) Perubahan sikap.

Kegiatan memberikan berbagai informasi pada masyarakat tujuan akhirnya supaya masyarakat akan berubah sikapnya. Misalnya kegiatan memberikan informasi mengenai hidup sehat tujuannya adalah supaya masyarakat mengikuti pola hidup sehat dan sikap masyarakat akan positif terhadap pola hidup sehat.

- 3) Perubahan pendapat.

Memberikan berbagai informasi pada masyarakat tujuan akhirnya supaya masyarakat mau berubah pendapat dan persepsinya terhadap tujuan informasi itu disampaikan, misalnya dalam informasi mengenai pemilu. Terutama informasi mengenai kebijakan pemerintah yang biasanya selalu mendapat tantangan dari masyarakat maka harus disertai penyampaian informasi yang lengkap supaya pendapat masyarakat dapat terbentuk untuk mendukung kebijakan tersebut.

- 4) Perubahan perilaku.

Kegiatan memberikan berbagai informasi pada masyarakat dengan tujuan supaya masyarakat akan berubah perilakunya. Misalnya kegiatan memberikan informasi

mengenai hidup sehat tujuannya adalah supaya masyarakat mengikuti pola hidup sehat dan perilaku masyarakat akan positif terhadap pola hidup sehat atau mengikuti perilaku hidup sehat. (Effendy, 1986, h.10)

Begitu besarnya pengaruh komunikasi bagi perkembangan informasi . pesan dapat mengubah sikap atau perilaku seseorang, opini, persepsi, pendapat, gagasan.

2.2.2. Komunikasi Massa

2.2.2.1 Pengertian Komunikasi Massa

Komunikasi massa secara umum diartikan sebagai penyebaran kepada banyak orang melalui media massa. Komunikasi massa berasal dari bahasa Inggris yaitu komunikasi massa, yaitu komunikasi dengan menggunakan media massa. Massa berarti banyak orang, tidak harus berada di tempat yang sama, brand bisa tersebar di berbagai tempat, dan mereka hampir bisa menerima berita atau informasi yang sama dari media massa pada saat yang bersamaan. Oleh karena itu, komunikasi massa membutuhkan media massa untuk menjangkau khalayak yang luas.

Menurut Gerbner dalam Komunikasi Massa : Suatu Pengantar karya Ardianto dan Komala (Ardianto&Komala,2004,h.4) , komunikasi massa adalah :

“Mass communication is the technologically and institutionally based production and distribution of the most broadly shared continuous flow of

messages in industrial societies” (“Komunikasi massa adalah produksi dan distribusi yang berlandaskan teknologi dan lembaga dari arus pesan yang kontinyu serta paling luas dimiliki orang dalam masyarakat industri”).

Menurut Gerbner dalam pernyataan tersebut, menggambarkan bahwa komunikasi massa menghasilkan suatu produk berupa pesan- pesan komunikasi. Produk tersebut kemudian disebar dan didistribusikan kepada khalayak luas secara terus menerus dalam jarak waktu yang periodesitas.

Menurut Rakhmat dalam buku Komunikasi Massa : Suatu Pengantar karya Ardianto dan Komala (Ardianto&Komala,2004,h.3), mengartikan komunikasi massa adalah :

“Pesan yang dikomunikasikan massa sebagai jenis komunikasi yang ditujukan kepada sejumlah khalayak yang tersebar, heterogen dan anonim melalui media cetak dan elektronik sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat.”

Berdasarkan penjelasan mengenai karakteristik komunikasi massa di atas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi massa memiliki karakteristik yang berbeda dengan jenis komunikasi lainnya. Komunikasi massa pada dasarnya adalah satu arah, tanpa umpan balik langsung, tetapi akan terjadi setelah jangka waktu tertentu. Komunikator di media massa diwakili oleh lembaga media massa. Pesan yang disampaikan bersifat universal dan sekaligus menciptakan sinkronisasi antar penerima pesan yang heterogen atau berbeda.dalam menyampaikan pesannya haruslah menggunakan media massa sebagai perantaranya dan tidak mencakup proses komunikasi tatap muka.

2.2.2.2 Ciri-ciri Komunikasi Massa

Karakteristik atau ciri setiap jenis komunikasi berbeda-beda, komunikasi massa mempunyai karakteristik khusus yang membedakan antara tipe komunikasi ini dengan tipe komunikasi lainnya. Karakteristik dari komunikasi massa menurut Onong Uchajana Effendy dalam bukunya Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek adalah sebagai berikut:

1. Komunikasi massa berlangsung satu arah.
2. Komunikator pada komunikasi melembaga.
3. Pesan pada komunikasi massa bersifat umum.
4. Media komunikasi massa menimbulkan keserempakan.
5. Komunikan bersifat heterogen

Bersifat heterogen/ beragam yaitu keberadaanya terpecah-pecah, tidak saling mengenal (anonim), tidak memiliki kontak pribadi dan masing-masing berbeda dalam hal usia, jenis kelamin, agama, ideologi, pendidikan, pengalaman, kebudayaan (Effendy, 2003, h.35).

Berdasarkan penjelasan mengenai karakteristik komunikasi massa di atas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi mempunyai karakteristik yang berbeda dengan jenis komunikasi lainnya. Komunikasi massa bersifat satu arah tanpa adanya feedback secara langsung namun terjadi setelah beberapa lama. Komunikator dalam komunikasi massa diwakili oleh lembaga media massa. Pesan yang disampaikan bersifat umum dan juga menimbulkan keserempakan pada penerima pesan secara heterogen atau beragam dalam waktu yang bersamaan.

2.2.2.3 Fungsi Komunikasi Massa

Komunikan yang terlibat dalam proses komunikasi massa sangat luas, sehingga dampak yang dihasilkan dalam proses komunikasi massa juga sangat banyak manfaatnya bagi khalayak. Fungsi komunikasi massa juga sangat beragam tergantung dari bagaimana komunikan memaknai suatu pesan yang ia terima. Dalam hal ini beberapa pakar di bidang komunikasi merumuskan beberapa fungsi komunikasi massa terutama bagi komunikan.

Menurut Dominick dalam Ardianto dan Komala dalam Komunikasi Massa : Suatu Pengantar (Ardianto&Komala,2004,h.15), mengemukakan bahwa fungsi komunikasi massa yaitu:

1. Surveillance (pengawasan)

Pengawasan peringatan dengan serta merta dapat menjadi ancaman. Pengawasan instrumental yaitu penyampaian atau penyebaran informasi yang memiliki kegunaan atau dapat membantu khalayak dalam kehidupan sehari-hari.

2. Interpretation (penafsiran)

Memberikan penafsiran terhadap kejadian-kejadian penting. Tujuannya ingin mengajak para pembaca atau pemirsa untuk memperluas wawasan dan membahasnya lebih lanjut dalam komunikasi antar personal atau komunikasi kelompok.

3. Linkage (pertalian)

Menyatukan anggota masyarakat yang beragam, sehingga membentuk linkage (pertalian) berdasarkan kepentingan dan minat yang sama tentang sesuatu.

4. Transmission of values (penyebaran nilai-nilai)

Sosialisasi yang mengacu kepada cara, dimana individu mengadopsi dan nilai kelompok.

5. Entertainment (hiburan).

Fungsi komunikasi massa yang disebutkan di atas dapat digambarkan bahwa selain sarana penyampaian informasi, juga sebagai sarana komunikasi untuk pengawasan, penafsiran, membentuk hubungan, penyebaran nilai-nilai dan juga hiburan.

2.2.3. Musik

Musik menjadi hal yang tidak asing lagi dalam kehidupan sehari-hari. Alunan musik yang dipadukan dengan syair lirik menjadikan sebuah lagu yang biasa kita dengar setiap harinya. Secara langsung seseorang membuat musik serta lirik lagu ada makna didalamnya entah itu tentang pengalaman, sejarah, rasa suka maupun duka. Musik juga bagian dari komunikasi, karna seseorang menciptakan ini dengan sengaja ingin menyampaikan pesan kepada orang-orang yang mendengarkan. Pesan yang dimaksud dalam sebuah lagu biasanya lebih merujuk pada persuasif atau ajakan bisa juga mempengaruhi pendengar agar bisa melakukan hal-hal baik.

2.2.3.1 Definisi Musik

Secara etimologi, musik dikenal dalam bahasa Yunani yaitu musike. Musike berasal dari perkataan muse-muse, yaitu Sembilan dewa-dewa Yunani dibawah dewa Apollo yang melindungi seni dan ilmu pengetahuan. Dalam metodologi Yunani kuno mempunyai arti suatu keindahan yang terjadinya berasal dari kemurahan hati para dewa-dewa yang diwujudkan sebagai bakat.

Menurut Widhyatama Musik adalah “Penghayatan isi hati manusia yang diungkapkan dalam bentuk bunyi yang teratur dengan melodi atau ritme serta mempunyai unsur keselarasan yang indah.” (Widhyatama, 2012, h.1)

Sedangkan pernyataan Pythagoras tentang musik yang dikutip oleh Sila Widhyatama dalam bukunya Sejarah Musik dan Apresiasi Seni Di Asia ialah, “bahwa musik bukanlah sekedar hadiah (bakat) dari para dewa-dewi, tetapi musik terjadi karena akal budi manusia dalam membentuk teor-teori.” (Widhyatama, 2012, h.1)

2.2.3.2. Jenis – Jenis Musik

Musik menjadi hal yang sudah tidak asing lagi untuk kita dengarkan. Dimanapun kita bisa mendengarkan musik darimulai di rumah, restoran, mall, acara resmi, dan sebagainya. Tetapi musik memiliki segmentasi penyajiannya tersendiri. Seperti halnya musik jazz identik dengan acara pernikahan atau musik rock biasanya identik dengan acara festival.

Menurut Widhyatma (Widhyatama, 2012, h.5). musik terbagi dalam beberapa jenis, yaitu :

- 1) Musik Blues, jenis musik ini merupakan akar munculnya musik jazz dengan corak vocal khas Amerika, berangkat dari naluri orang-orang kulit hitam. Musik blues juga berasal dari musik-musik spiritual dan pujian yang muncul dari komunitas mantan budak-budak Afrika di Amerika Serikat. Musik blues juga terbagi kedalam beberapa genre seperti jazz blues dan rock blues.
- 2) Musik Ragtime, jenis musik yang mempunyai tempo atau irama yang cepat dan didominasi sinkopasi, namun ada juga yang berirama lamban. Biasanya musik ini dimainkan khusus dengan piano.
- 3) Musik Jazz, jenis musik ini cenderung nadanya mengalun dan penuh improvisasi permainan nada dan ritmis. Musik jazz terbagi dalam beberapa genre yaitu musik jazz rock.
- 4) Musik Pop, jenis musik ini merupakan jenis musik rock and roll. Genre musik ini paling populer di Indonesia.
- 5) Musik Dangdut, jenis musik yang dipasukan musik modern dengan musik tradisional. Genre musik ini sangat populer dan digemari di Indonesia.
- 6) Musik Rock, jenis musik ini dicirikan dengan nada berat terus-menerus. Musik rock dimainkan dengan peralatan ampielektronik.
- 7) Musik RnB, jenis musik ini cukup populer dan berasal dari musik Afrika-Amerika. RnB merupakan singkatan dari rhythm & blues.

- 8) Musik Country, jenis musik ini berasal dari Amerika Serikat. Hampir sebagian instrument yang digunakan adalah string atau petik. Musik country sangat identik dengan koboy.
- 10) Musik Electronic, jenis musik ini memakai teknologi elektronik.
- 11) Musik Hip Hop, jenis musik ini terdiri dari musik berirama dan bergaya dimana biasanya terdapat rap dan vokal ritmis.
- 12) Musik Klasik, jenis musik yang berakar pada tradisi musik barat, musik klasik ini sudah ada sejak akhir 1960.
- 13) Musik Reggae, jenis musik ini berasal dari Jamaika dan sudah ada sejak akhir 1960.

2.2.3.3. Unsur – Unsur Musik

Musik memiliki beberapa unsur sehingga menjadi sebuah karya yang indah.

Menurut Widhyatma unsur-unsur dalam musik terdiri dari:

- 1) Harmoni, yaitu keselarasan bunyi yang merupakan gabungan dua nada atau lebih yang berbeda tinggi rendahnya.
- 2) Irama, yaitu bunyi atau sekelompok bunyi dengan bermacam-macam panjang atau pendeknya not dan tekanan atau aksentuasi pada not.
- 3) Melodi, yaitu susunan rangkaian nada (bunyi dengan getaran teratur) yang terdengar bersahutan serta bersama dengan mengungkapkan suatu gagasan.

- 4) Bentuk lagu/struktur lagu, yaitu susunan atau hubungan antara unsur-unsur musik dalam suatu lagu sehingga menghasilkan komposisi lagu yang bermakna.
- 5) Tanda tempo, yaitu kecepatan dalam memainkan lagu dan perubahan-perubahan dalam kecepatan lagu tersebut.
- 6) Ekspresi, yaitu suatu ungkapan dan perasaan yang mencakup tempo, dinamik, dan warna nada dari unsur-unsur pokok musik. (Widhyatama, 2012, h.2).

2.2.3.4. Fungsi Musik

Musik memiliki fungsi untuk meringankan beban dan menghibur umat manusia. Ia merupakan stimulan untuk melihat rahasia ketuhanan. Musik memiliki pengaruh yang besar bagi kehidupan manusia, baik positif maupun negatif. Artinya seni musik dapat membuat hati orang terbuka untuk melakukan hal yang baik, seperti ketika seseorang dalam masalah, frustrasi dan cemas, musik dapat membuat orang bahagia dan semangat. Di sisi lain, musik juga dapat menimbulkan kerusakan, seperti musik yang biasa dimainkan di diskotik atau tempat-tempat yang sering menyebabkan orang melakukan tindak kriminal.

Musik juga digunakan untuk mengiringi kesenian lain, seperti seni vokal dan tari, untuk menciptakan kesenian yang harmonis. Berikut fungsi musik dalam kehidupan manusia, yaitu:

- a. Sebagai respon fisik
- b. Sarana komunikasi

- c. Ekspresi emosi
- d. Representasi simbolik
- e. Penguatan kesesuaian terhadap norma sosial
- f. Validasi institusi sosial dan ritual keagamaan
- g. Kontribusi kepada kontinuitas dan stabilitas budaya
- h. Kontribusi kepada integrasi masyarakat
- i. Kesenangan terhadap keindahan
- j. Sebagai hiburan

Selain itu, seni musik juga dapat digunakan sebagai media untuk merealisasikan perasaan dan memperoleh pengalaman tanpa harus mengkhawatirkan aturan yang ada. Seni juga memberikan kesempatan untuk berekspresi tanpa kata-kata saat tidak diungkapkan secara verbal. Seni musik dimainkan dengan menggunakan alat-alat musik agar menghasilkan bunyi yang beraturan. Alat-alat musik dibuat dengan cara yang sederhana ataupun modern. Seperti yang kita ketahui, biasanya musik dihasilkan berupa rangkaian nada, baik berupa vokal atau instrumental.

Namun, musik dapat dihasilkan hanya dengan memukul dua potong kayu dan bisa dengan bertepuk tangan.

2.2.4. Lagu

Lagu adalah kombinasi nada dan suara yang diiringi dengan alat musik untuk menghasilkan irama. Lagu adalah hasil karya bahasa dan sastra, yaitu menyanyikan sebuah puisi. Lagu biasanya mengandung permasalahan dalam kehidupan manusia. Permasalahan tersebut dapat berupa permasalahan dalam diri sendiri maupun permasalahan antar individu dalam kehidupan bermasyarakat. Masalah-masalah yang dihadapi para tokoh merupakan hasil imajinasi pengarang dari pengalaman dan penghayatan hidup.

Lagu adalah syair yang dinyanyikan dengan ritme yang menarik, membuatnya enak untuk didengar . Lagu ini bisa menjadi media untuk mendengarkan suara hati penciptanya. Dalam fungsinya sebagai media komunikasi, lagu seringkali digunakan sebagai sarana untuk berempati dengan realitas dan cerita imajinatif yang sedang terjadi. Moeliono mengemukakan dalam sebuah buku berjudul "Kamus Besar Bahasa Indonesia": “Lagu adalah ragam suara yang berirama (dalam bercakap, bernyanyi, membaca dan sebagainya)”(Moeliono,1988, h.486).

Berdasarkan pengertian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan karakteristik antara lagu dan musik, yaitu ada tidaknya suatu teks dalam susunan nada tersebut. Jadi, lagu adalah kumpulan nada atau irama tertentu yang dibentuk oleh melodi tertentu dan dipadukan dengan lirik atau kata yang telah dibuat.

2.2.5 Lirik

Lirik adalah teks yang dibuat sebagai tema dan alur cerita dalam sebuah lagu. Sebuah lagu tanpa lirik pasti akan terasa kurang. Karena jiwa sebuah lagu terletak pada lirik yang ditulis oleh pencipta lagu. Biasanya lirik lagu yang natural tentang daya tarik, cinta, sosial, religi, dan tema lainnya bergantung pada inspirasi penulis lagu untuk lagu tersebut. “Lirik adalah karya sastra (puisi) yang berisikan curahan perasaan pribadi, susunan kata sebuah nyanyian” (Moeliono, 1988, h.582).

Membuat lirik lagu terkait dengan bahasa dan bahasa yang terkait dengan sastra. Karena tidak semua lirik lagu yang dibuat oleh pencipta lagu dapat dipahami oleh pendengarnya, maka perlu dipelajari lagi isi lirik lagu tersebut. “Sastra adalah karya cipta atau fiksi yang bersifat imajinatif atau sastra adalah penggunaan bahasa yang indah dan berguna yang menandakan hal- hal lain” (Taum, 1997, h.13).

Pemilihan kata atau bahasa pun tergantung dengan individu yang menciptakan lirik lagu, karna belum ada syarat atau ketentuan bahasa dalam membuat sebuah lirik lagu akan tetapi lirik lagu yang dibuat oleh penciptanya pasti memiliki makna dan maksud tersendiri yang ingin disampaikan kepada pada pendengarnya.

Sebagai sebuah teks, lirik-lirik lagu tidak berdiri sendiri tetapi dilatar belakangi oleh konteks *social cultural*. Oleh karena itu, peneliti menilai bahwa perlu membahas lirik lagu dalam *cultural studies*, mengingat bagian- bagian terbesar *cultural studies* terpusat pada pernyataan tentang representasi. Kerangka

konseptual mengenai ideologi dan bahasa juga diperlukan untuk mengungkapkan nilai-nilai atau makna yang terkandung dalam lirik lagu “Belajar Mati”.

2.2.6 Komunikasi Musik

Mendefinisikan konsep komunikasi memang tidak mudah, karena selalu muncul di setiap bidang kehidupan. Namun, dibalik sulitnya mengkomunikasikan konsep tersebut, setidaknya ada dua aliran yang dapat menjelaskan konsep tersebut. Aliran pertama memandang komunikasi sebagai transmisi pesan dan aliran kedua memandang komunikasi sebagai produksi dan pertukaran makna (Fiske, 1990, h.3). Pada aliran pertama, terdapat elemen proses penyampaian atau penyebaran pesan dari komunikator ke komunikan . Pada aliran kedua, pesan itu sendiri mengandung elemen makna.

Berdasarkan kedua aliran tersebut, terlihat jelas bahwa pesan merupakan elemen penting dalam konsep komunikasi. Beberapa ahli mengembangkan definisi komunikasi. Salah satunya Harold D. Laswell yang dikutip oleh Effendy (2005, p. 10), di dalamnya terdapat formula yang memudahkan masyarakat dalam memahami konsep komunikasi. Dia memberikan formula "who says what to whom by what channel with what effect". Rumus ini cukup untuk menjelaskan konsep komunikasi. Sejalan dengan dua metode komunikasi John Fiske, Laswell juga sepakat bahwa terdapat proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan dalam komunikasi. Di sini pesan juga memegang peranan yang penting.

Sehubungan dengan urgensi pesan dalam konsep komunikasi, proses mengonsumsi lagu juga dapat dimaknai sebagai salah satu bentuk komunikasi. Seperti yang telah disebutkan pada bagian sebelumnya bahwa lagu terdiri dari musik dan teks / lirik. Proses mendengarkan lagu dapat menjadi proses komunikasi, yaitu pesan yang dikirimkan dari lagu tersebut dapat berasal dari unsur-unsur lagu itu sendiri yaitu musik dan teks atau lirik. Berdasarkan hal tersebut, konsep komunikasi musik belakangan ini muncul.

Proses komunikasi tidak selalu mengarah pada proses timbal balik antara pengirim pesan dan penerima pesan. Dalam komunikasi musik, hal ini juga terjadi. Ketika seseorang mendengarkan sebuah lagu, dia bertindak sebagai penerima pesan tersebut.

Namun penerima pesan tidak akan langsung memberikan feedback, yaitu memberikan feedback dalam bentuk respon timbal balik kepada penyedia pesan, dalam hal ini penyedia pesan dapat berupa penyanyi atau pencipta lagu.

2.2.7 Musik Dan Dakwah

Dalam hal ini, hakikat dakwah terletak pada panggilan, ajakan, penyemangat (inspiratif), rangsangan dan pendampingan, serta penggunaan media dan pendamping teknis untuk mempromosikan tujuan dakwah kepada orang lain. Sebenarnya ada ruang untuk menghubungkan antara estetis seni sebagai prosedur estetis dengan aktivitas dakwah, meskipun kedua hal tersebut memiliki perbedaan

yang cukup jelas. Seni adalah hasil pemikiran yang dalam jangkauan ideologis berada pada lintas kebebasan estetis, sedangkan dakwah berada pada lintas keteraturan (disiplin) syariat dan akidah yang dalam praktik aktivitasnya merupakan kewajiban individual maupun sosial.

Meski begitu, musik dan nyanyian hanyalah media dakwah dan penyebarluasan ilmu keislaman (yaitu ilmu jasmani dan rohani). Ada banyak cara untuk melakukan dakwah, salah satunya seperti yang dilakukan oleh musisi Panji Sakti. . Panji Sakti melakukan syiar agama lewat alunan nada maupun syair lagu. Hal ini dilakukan mungkin karena dakwah lewat musik lebih mudah, karena pendengarnya tidak bosan serta gampang menyampaikan pesan-pesan moral yang tertuang melalui lirik- lirik lagu.

Meski ada perbedaan pandangan tentang hukum musik, lebih lanjut Yusuf Qardhawi menyatakan bahwa musik legal diperbolehkan, namun harus dibatasi dengan cara yang tidak berlebihan. Jika musik tidak mengikuti ajaran Islam atau menyimpang dari ajaran Islam, maka musik diperbolehkan. Dari klasik hingga modern, musik dan lagu mempunyai peran dalam menyampaikan dakwah dan pesan moral, seperti dalam syair-syair fuqaha, ahli sastra arab, para sufi, pujangga dalam berbagai bahasa arab urdu, melayu, sunda, dan sebagainya. Bahkan para sufi menganggap musik dengan nilai-nilai Dakwah sebagai bagian penting keberadaanya.

Musik dianggap sebagai media alternatif lainnya. Karena musik telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari aktifitas masyarakat, dan musik telah

berkembang menjadi musik yang dapat didengar siapa saja kapan saja, di mana saja. Melalui radio, TV, Internet, telepon, ponsel, flash drive (USB), dan lainnya. Dakwah melalui musik dipercaya dapat meningkatkan intensitas, kecepatan dan jangkauan komunikasi, yang dapat digunakan saat berdakwah ke mad'unya.

Berdakwah melalui musik memiliki daya tarik tersendiri yang berkesan. Menurut Sidi Gazalba (Sidi Gazalba), jika seni memiliki daya tarik yang berkesan, mengapa tidak kita manfaatkan sebagai media dakwah agar dakwah dapat menarik tujuannya sementara itu sendiri. menikmati keindahan, yang merupakan naluri. Atau kemanusiaan.

Sejarah telah membuktikan betapa efektifnya mengemas dakwah melalui perpaduan seni wayang golek dan seni musik gamelan, sehingga masyarakat Indonesia (khususnya Jawa) yang dahulu sebagian besar memeluk agama Hindu, Budha, atau kepercayaan lokal lainnya melalui media seni pewayangan dan musik gamelan berbalik menjadi islam meskipun tingkat keislamannya masih rendah.. Tapi bagi mereka, mengaku Islam adalah hal yang sangat istimewa.

Berdakwah melalui musik jelas bukan tugas yang mudah, membutuhkan seni dan pengetahuan profesional yang tinggi. Pertama-tama, keterampilan khusus yang dimaksud harus mampu memahami ajaran Islam secara utuh dan memiliki ilmu keislaman yang luas. Yang kedua adalah menguasai (dalam hal kemampuan memainkan) berbagai instrumen alat musik, kuasai setidaknya satu alat saja. Ketiga, kemampuan menyuntikkan ide untuk dapat membentuk sebuah lagu. Dalam hal ini yang menjadi pusat perhatian adalah kata-kata (lirik) yang menyusun kalimat-

kalimat indah. Oleh karena itu tak semudah mambalikan kedua telapak tangan , untuk menggarap musik dalam sebuah lagu. Apalagi jika album tersebut selain sebagai karya, juga bisa dijadikan sebagai pilihan dakwah di tengah masyarakat.

2.2.8. Definisi Retorika

Jangan pernah menganggap mudah retorika. Boleh dikatakan hampir seluruh perubahan yang terjadi dimuka bumi ini berawal dari retorika. Dengan kekuatan retorika, bangsa yang lemah jadi kokoh, dengan kekuatan retorika, Negeri yang ambruk dapat bangkit, dengan kekuatan retorika, dunia yang sepi dapat terjungkir balik jadi prahara besar, seperti itu retorika. Secara ringkas retorika bisa dikatakan sebagai seni berdialog, maksudnya, dengan retorika orang tidak hanya berbicara, mempunyai ilmu retorika berarti ia hendak menyajikan modul pembicaraannya dengan kemasan seni yang sangat indah. Retorika adalah suatu teknik kepandaian berbicara untuk menarik perhatian orang lain. Khususnya ketika berbicara didepan khalayak banyak, dengan demikian retorika memiliki peran yang sangat besar dalam hal menyampaikan suatu informasi dan komunikasi. Demikian pula dalam mengantarkan pesan- pesan nilai keagamaan(Dakwah) dibutuhkan keahlian retorika yang profesional.

Sebutan Retorika, dalam Bahasa Indonesia disebut sebagai propaganda, Kampanye, Ceramah, Khutbah, Tabligh, serta lain lain, tetapi, pada dasarnya masing masing makna tersebut memiliki penafsiran yang berbeda. Retorika selaku ilmu dalam perihal ini untuk merancang, menata serta menunjukkan tutur kata yang

persuasif dan relevan, serta memainkan peranan yang besar sekali dalam permasalahan kepemimpinan.

Adapun arti retorika secara lebih luas retorika dianggap sebagai pertunjukan teater yang sangat menarik, meriah, memukau penontonnya namun hanya diperankan oleh satu pemain aja. Adapun retorika menurut penulis adalah suatu seni seseorang dalam bertutur kata atau mengajak kepada orang lain dengan bahasa yang mudah dipahami sehingga yang mendengarkan terkesan atas apa yang diucapkannya.

Retorika selaku ilmu yang berdiri sendiri, dikatakan kalau tujuannya merupakan persuasi. Maksud daripada persuasi disini adalah suatu seni verbal yang bertujuan untuk meyakinkan seseorang agar melakukan sesuatu yang dikendaki pembicara pada waktu ini dan pada waktu yang akan datang.

Sedangkan menurut Erwin P. Bettinghaus dalam bukunya yang berjudul *Persuasif Communication* , persuasi merupakan suatu usaha yang disadari untuk mengubah sikap, kepercayaan atau perilaku orang melalui transmisi pesan. Secara massa retorika bertujuan sebagai berikut:

- a. To Inform, yaitu memberikan penerangan dan pengertian kepada massa, guna memberikan penerangan yang mampu menanamkan pengertian dengan sebaik-baiknya.
- b. To Convince, yaitu meyakinkan dan menginsafkan.
- c. To Inspire, yaitu menimbulkan inspirasi dengan teknik dan system penyampaian yang baik dan bijaksana.

- d. To Intertain, menggembarakan, menghibur atau menyenangkan, dan memuaskan.
- e. To Ectuate (to put into action), yaitu menggerakkan dan mengarahkan mereka untuk bertindak menetralsir dan melaksanakan ide yang telah dikomunikasikan oleh juru pidato di hadapan massa.

2.2.8.1. Fungsi Retorika

Menurut Plato, retorika sendiri berfungsi untuk memberikan kemampuan dalam menggunakan bahasa yang sempurna, dan merupakan jalan bagi seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang luas. Sedangkan menurut I Gusti Ngurah Oka dalam Jalaluddin Rakhmat , Retorika Modern (Rakhmat,1992,h.4) menjelaskan bahwa fungsi retorika adalah:

- a. Untuk menyediakan gambaran yang jelas tentang manusia terutama dalam hubungan kegiatan bertutur kata.
- b. Menampilkan gambaran yang jelas tentang bahasa atau benda yang bisa diangkat menjadi topik tutur, misalnya gambaran tentang hakikat, struktur, dan fungsi topik tutur.
- c. Mengemukakan gambaran yang terperinci tentang masalah tutur, misalnya dikemukakan tentang hakikat, struktur, dan bagian-bagian topik tutur.

Berdasarkan dengan penampilan gambaran ketiga hal tersebut di atas, disiapkan pula bimbingan tentang:

- 1) Cara memilih topik.

- 2) Cara memandang dan menganalisa topik tutur untuk menentukan sasaran ulasan yang persuasif dan edukatif.
- 3) Penulisan jenis tutur yang disesuaikan dan tujuan yang hendak dicapai.
- 4) Pemilihan materi bahasa serta penyusunan menjadi kalimat-kalimat yang padat, utuh, dan bervariasi. Pemilihan gaya bahasa dan gaya tutur dalam penampilan tutur kata.

Jika kita memahami fungsi retorika, maka akan sejalan dengan 4 (empat) fungsi komunikasi yaitu:

- a) Mass Information, untuk memberi dan menerima informasi kepada khalayak. Hal ini bisa dilakukan oleh setiap orang dengan pengetahuan yang dimiliki. Tanpa komunikasi informasi tidak dapat disampaikan dan diterima.
- b) Mass Education, yaitu memberi pendidikan. Fungsi ini dilakukan oleh guru kepada murid untuk meningkatkan pengetahuan atau oleh siapa saja yang memiliki keinginan untuk memberikan pendidikan.
- c) Mass Persuasion, yaitu untuk memengaruhi. Hal ini bisa dilakukan oleh setiap orang atau lembaga yang memberi dukungan dan ini biasa digunakan oleh orang yang bergelut dalam bisnis, dengan memengaruhi iklan yang dibuat.
- d) Mass Intertainment, yaitu untuk menghibur. Hal ini yang biasa dilakukan oleh radio, televisi atau orang yang memiliki profesional menghibur.

2.2.8.2. Jenis – Jenis Retorika

Ilmu retorika juga erat kaitannya dengan dialektika yang berkembang sejak zaman Yunani kuno. Dialektika adalah metode mencari kebenaran melalui diskusi dan debat. Melalui dialektika, orang dapat memahami dan mengeksplorasi masalah (intellectio), mengungkapkan argumen (invention), dan merumuskan ide (dispositio). Retorika berkaitan dengan dialektika, karena debat dan diskusi juga merupakan bagian dari retorika.

Jenis retorika mengacu pada salah satu ragam retorika yang dikelompokkan menurut fungsinya, sesuai situasi dan kepastian. Ketika menggunakan jenis retorika untuk menyampaikan gagasan atau berpidato, dengan memahami jenis - jenis retorika, bagi orator atau pembicara maka , teori retorika akan lebih mudah dipahami dan diterapkan.

Sedangkan Hendrikus (Hendrikus,2011,h.14) membagi retorika dalam 3 bagian, yaitu:

1. Gaya Retorika Monologika atau monolog

Monologika adalah ilmu tentang seni berbicara secara monolog. Dalam monologika hanya satu orang yang berbicara kepada seorang lain atau kepada sekelompok orang. Komunikasi dalam proses berpidato lebih bersifat satu arah, sebab hanya satu orang saja yang berbicara, sedangkan yang lain mendengar. Bentuk-bentuk yang tergolong dalam monologika adalah ceramah dan pidato.

2. Dialogika

Dialogika adalah ilmu tentang seni berbicara secara dialog, dimana dua orang atau lebih berbicara atau mengambil bagian dalam satu proses pembicaraan.

Bentuk dialogika yang penting adalah diskusi, percakapan dan debat.

3. Pembinaan teknik berbicara

Efektivitas monologika dan dialogika tergantung juga pada teknik bicara. Teknik bicara merupakan syarat bagi retorika. Oleh karena itu, pembinaan teknik bicara merupakan bagian yang penting dalam retorika. Dalam bagian ini perhatian lebih diarahkan pada pembinaan teknik bernafas, teknik mengucap, bina suara, teknik membaca dan bercerita. (Hendrikus , 2011)

2.2.8.3. Macam – Macam Retorika

a. Retorika Spontan dan Intuisif

Retorika yang disampaikan secara spontan saja tanpa pemakaian ulasan dan gaya tutur yang terencana. Percakapan tertutur sebagian besar diperoleh dari proses belajar, manivestsi dari sikap mental positif terhadap masalah bertutur dan akibat dari ketekunan berlatih diri. Bakat tidak banyak menentukan, jika tidak disertai kesediaan belajar dan berlatih diri.

b. Retorika Tradisional

Mennyampaikan tutur dengan cara tradisional (konvensional) yaitu cara- cara yang telah di gariskan oleh generasi- generasi.

c. Retorika Terencana

retorika yang direncanakan secara sadar sebelumnya untuk di arahkan kesatu tujuan yang jelas. Oleh karena itu penutur berpegang pada prinsip - prinsip yang digariskan oleh ahli- ahli retorika atau ilmu – ilmu lain yang menggunakan retorika dalam penetapannya.

2.2.8.4. Prinsip – Prinsip Retorika

Istilah "kosakata" memiliki arti umum serta khusus. Faktanya, semua kosakata berasal dari kata-kata yang digunakan setiap hari dalam suatu bahasa, dan kemudian kata-kata umum tersebut dikembangkan menjadi kosakata khusus, tetapi setiap kelompok khusus memiliki banyak kekhasan pada objek kata itu sendiri. Kata-kata ini juga dapat digunakan dalam kosakata lain, tetapi fakta bahwa kata-kata tersebut cocok dengan kumpulan ekspresi yang unik menandainya sebagai nilai khusus untuk aktivitas atau panggilan tertentu. Penguasaan secara aktif sejumlah besar kosakata bahasa yang dikuasai Semakin banyak kosakata yang Anda kuasai secara aktif, semakin besar kemampuan Anda untuk memilih kata yang tepat untuk menyampaikan pikiran.

Berikut adalah prinsip – prinsip retorika :

- a. Menguasai kaidah tata bahasa secara aktif sehingga penulis dapat menggunakan berbagai bentuk kata dengan nuansa dan konotasi yang berbeda. Aturan-aturan ini mencakup bidang fonologi, morfologi, dan tata bahasa.

- b. Mengenali dan menguasai berbagai gaya bahasa, serta mampu menciptakan gaya hidup baru, sehingga lebih mudah menyampaikan pemikiran pengarang.
- c. Dengan kemampuan penalaran yang baik, pemikiran penulis dapat tersaji secara tertib dan logis.
- d. Pahami regulasi teknis penulisan karya tulis, buat mudah dibaca dan dipahami, serta menarik pembaca. Regulasi teknis yang dimaksud antara lain: pengetikan, pencetakan, cara menyusun daftar pustaka, cara mengutip dan hal-hal lainnya.
- e. Karenanya, komposisi retorika modern akan mencakup bentuk prosa: argumentasi, argumentasi, uraian, dan narasi.
- f. Eksposisi adalah salah satu bentuk retorika, yang bertujuan untuk memperluas pengetahuan pembaca dan membuat pembaca mengetahui apa yang sedang dideskripsikan.
- g. Argumentasi adalah teknik yang mencoba mengubah dan mempengaruhi sikap pembaca.
- h. Deskripsi mendeskripsikan objek uraian sedemikian rupa sehingga benda tersebut tampak seolah-olah berada di depan mata pembaca.
- i. Narasi merupakan teknik retorik yang digunakan untuk menarasikan peristiwa yang ingin disampaikan penulis, sehingga pembaca seolah-olah sedang mengalami peristiwa tersebut.

2.2.8.5. Manfaat Retorika

Terkadang kita sering tidak menyadari betapa pentingnya berbicara dalam hidup kita. Banyak orang berbicara dengan santai, tanpa mempertimbangkan isi

percakapan mereka. Untuk mencapai suatu tujuan tertentu, yang dimaksud sebenarnya adalah mengucapkan kalimat atau kalimat kepada seseorang atau sekelompok orang, tetapi biasanya sulit bagi kita untuk mengungkapkan makna dan isi pikiran kita kepada orang lain.

Manusia adalah makhluk yang dapat berkomunikasi dan berbicara melalui bahasa. Namun, karakterisasi fitrah manusia sebagai manusia sarat dengan hikmat dan keterampilan berbicara. Kehebatan dan kebesaran seseorang juga tergantung dari kelancaran kemampuan berbahasa yang dimilikinya, kemampuan ekspresi bahasa seperti ini disebut retorika.

Tidak hanya itu, retorika sangat penting dalam kehidupan sehari-hari setiap orang dan masyarakat secara keseluruhan saat ini, terlepas dari latar belakang mereka. Kebanyakan orang berinteraksi dengan orang lain setiap hari. Ia tidak boleh berperilaku buruk dalam hubungan, agar hidup tidak sulit. Penulis percaya bahwa kehidupan harus berinteraksi dengan cara yang baik, karena interaksi yang baik akan memelihara kehidupan yang aman dan sejahtera, dan interaksi yang buruk dengan lingkungan akan membuat situasi ini sulit dan tidak mungkin untuk diperbaiki.

2.2.9. Definisi Retorika Dakwah

Retorika dakwah adalah kepandaian menyampaikan ajaran islam secara lisan guna terwujudnya situasi dan kondisi yang islami. Retorika dakwah merupakan cabang dari ilmu komunikasi yang membahas tentang bagaimana menyampaikan pesan kepada orang lain melalui seni berbicara agar pesan kita dapat diterima. Retorika ditinjau dari segi bahasa berasal dari bahasa Yunani yaitu rhetor yang memiliki arti seorang juru pidato, yang mempunyai sinonim orator. Dalam bahasa Arab disebut sebagai fannul khitabah.

Menurut Amin (2009:171) retorika adalah ilmu kepandaian berpidato atau teknik dan seni. Adapun retorika dakwah merupakan kegiatan untuk menarik perhatian orang lewat kepandaian berbicara khususnya didepan umum dalam menyampaikan ajaran Islam. Pengertian ini termasuk juga kelancaran berbicara, kemahiran menyatakan suatu gagasan, dan kepandaian mempengaruhi orang banyak.

Kepandaian retorika seorang dai sangat diperlukan sebab keahlian tersebut dapat memotivasi audiennya untuk mengamalkan pesan dakwah yang disampaikan. Penyampaian yang tidak memperhatikan aturan dan tata cara kaidah retorika yang baik dapat mengakibatkan pesan dakwah yang disampaikan tidak mengenai sasaran dan susah untuk dipahami oleh pendengar. Dakwah secara lisan atau ceramah merupakan retorika monologika. Dimana efektifnya suatu ceramah bergantung pada teknik berbicara yang merupakan syarat penting yang perlu dikuasai dai. Selain dari teknik berbicara perlu dilengkapi dengan susunan ceramah yang

menarik serta langgam yang sesuai dengan keadaan pendengar. Retorika merupakan teknik pemakaian bahasa secara efektif, penggunaan kata-kata terpilih yang mempunyai daya pengaruh. Kaidah retorika dalam aktivitas dakwah memang hal yang urgent untuk dipelajari dan dikuasai oleh para juru dakwah (dai).

Aristoteles dalam Tasmara (1997:156) menyebutkan tiga cara untuk mempengaruhi orang lain :

1. Ethos, anda harus bisa dan sanggup menunjukkan pada khalayak bahwa anda memiliki pengetahuan yang luas dan status terhormat.
2. Phatos, anda harus mampu menyentuh hati, khalayak (perasaan, emosi, harapan, kebencian dan kasih peneliting mereka).
3. Logos, anda harus menyakinkan khalayak dengan mengajukan bukti.

Rahmat (2002:32-34) mengatakan terdapat tiga prinsip dalam penyusunan pidato sebagai dasar dalam penyusunan materi dakwah agar menarik, yaitu :

- a. Kesatuan (unity) komposisi yang baik adalah merupakan kesatuan yang utuh. Ini meliputi kesatuan dalam isi, tujuan dan sifat. Dalam isi maksudnya adalah gagasan tunggal harus mendominasi uraian, mengenai tujuan harus jelas, apakah tujuan pidato itu untuk menghibur, memberitahukan dan mempengaruhi begitu juga sifat pembicara apakah serius, formal atau bermain-main dengan demikian jelas apa yang akan disampaikan dalam pidato tersebut.

- b. Pertautan-pertautan (coherency) ini menunjukkan urutan bagian yang berkaitan satu sama lain, pertautan menyebabkan perpindahan dari pokok yang satu ke pokok yang lain secara lancar.
- c. Titik berat (emphasis), bila kesatuan dan pertautan membantu pendengar untuk mengikuti dengan mudah jalannya pembicaraan, maka titik berat menunjukkan pada khalayak bagian-bagian yang penting untuk diperhatikan.

2.2.9.1 Proses Retorika Dakwah Menurut Yusuf Zainal Abidin (2013)

Menurut Yusuf Zainal Abidin dalam bukunya menjelaskan bahwa dalam dakwah dibutuhkan retorika yang dapat membuat dakwah seseorang lebih mengena, efisien dan efektif, terutama dalam menyosialisasikan ajaran-ajaran Islam, sehingga retorika yang baik harus dikuasai oleh seseorang yang hendak berdakwah.

Selanjutnya Yusuf Zainal Abidin menjelaskan Tujuan retorika kaitannya dengan dakwah yang penting adalah “memengaruhi audiens”. Hal ini karena dalam berdakwah dibutuhkan teknik-teknik yang mampu memberikan pengaruh efektif kepada khalayak masyarakat sebagai objek dakwah (al-maud’u).

Dari definisi retorika dan dakwah tersebut dapat disimpulkan bahwa retorika dakwah adalah keterampilan dalam menyampaikan ajaran Islam secara verbal untuk memberikan pemahaman yang benar kepada umat muslim, agar dapat dengan mudah dipahami dan diterima makna dan pesannya. Dengan kata lain, retorika

dakwah dapat dimaknai sebagai pidato atau ceramah yang berisikan pesan dakwah, yaitu ajakan ke jalan Tuhan (sabili rabbi) yang mengacu pada pengertian dakwah dalam Alquran surat An-nahl ayat 125 (Abidin, 2013 : 132).

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.

2.3. Kerangka Teoritis

2.3.1 Definisi Analisis Wacana

Analisis merupakan aktifitas yang mencakup banyak kegiatan, seperti mengurai, membedakan, memilih konten untuk diklasifikasikan dan digabungkan kembali, kemudian mencari hubungan dan menjelaskan maknanya berdasarkan kondisi tertentu. Artinya dalam keadaan tertentu kita juga harus menyadari akan adanya kepentingan, oleh karena itu dalam analisis yang terbentuk selanjutnya kita menyadari bahwa kepentingan dipengaruhi oleh banyak faktor, kita dapat mengatakan bahwa dibalik wacana terdapat makna dan citra yang dibutuhkan juga kepentingan yang diperjuangkan.

Analisis wacana sedang hangat dibahas dalam berbagai perdebatan dan karya ilmiah. Analisis wacana adalah studi yang meneliti atau menganalisis bahasa alami yang digunakan oleh pengguna yang merupakan elemen sosial dalam bentuk tertulis atau lisan.

Wacana merupakan rangkaian kalimat yang saling berkaitan dan menghubungkan satu proposisi dengan proposisi lainnya dalam kesatuan makna (semantik) antar bagian struktur bahasa. Wacana adalah satuan bahasa yang paling lengkap dan utuh, karena setiap bagian wacana terintegrasi. Diskursus bahasa menempati level tertinggi, karena merupakan unit tata bahasa tertinggi dan terbesar. Wacana dapat berupa kata, kalimat, paragraf, dan karangan yang lebih besar, seperti buku atau artikel yang berisi informasi lengkap. Wacana yang digunakan dalam pengucapan harus berpotensi sebagai kalimat, bukan kata-kata yang lepas dari konteks. Wacana sangat bergantung pada keutuhan unsur makna dan lingkungan sekitarnya.

Wacana adalah satuan bahasa terlengkap dalam hirarki gramatikal tertinggi dan merupakan satuan atau terbesar. Wacana direalisasikan dalam bentuk karangan yang utuh, seperti lirik lagu, novel, cerpen, atau prosa dan puisi, seri ensiklopedi dan lain-lain serta paragraph, kalimat, frase, dan kata yang membawa makna lengkap. Jadi, wacana adalah unit linguistik yang lebih besar dari kalimat atau klausa (Uberto Rico, 2009, h.12)

Menggunakan teori analisis wacana dapat memaknai suatu kejadian atau peristiwa melalui tanda-tanda yang ada seperti symbol atau bahasa. Tanda dan

bahasa mampu menjelaskan suatu peristiwa yang terjadi. wacana digunakan untuk menganalisis isi media, karena pesan dalam media mengandung berbagai tanda yang memiliki makna atau pesan tertentu yang perlu dimaknai untuk mengetahui maksud isi pesan tersebut.

Manfaat analisis wacana yaitu untuk memahami suatu bahasa yang tertentu bermanfaat dalam proses belajar bahasa dan perilaku berbahasa serta meningkatkan pemerolehan kompetensi komunikatif. Analisis wacana memungkinkan kita melihat bagaimana pesan diorganisasikan, digunakan serta dipahami. Selain itu, analisis wacana juga memungkinkan kita melacak variasi cara yang digunakan oleh komunikator baik penulis, pembicara dan sutradara dalam mencapai tujuan atau maksud tertentu yang disampaikan.

2.3.2 Teori Analisis Wacana Model Teun Van Dijk

Model analisis wacana Teun Van Dijk sering disebut sebagai “kognisi sosial” dan merupakan model yang paling banyak dipakai karena Van Dijk mengelaborasi elemen-elemen wacana sehingga bisa didayagunakan dan dipakai secara praktis. Menurut Teun Van Dijk, penelitian atas wacana tidak cukup hanya berdasarkan pada analisis atas teks semata, karena teks hanya hasil dari suatu praktik produksi yang juga harus diamati. Dalam hal ini harus dilihat juga bagaimana suatu teks produksi, sehingga diperoleh pengetahuan mengapa teks bisa semacam itu. Model wacana ini adalah bagian dari teori kognisi sosial yang dapat menjawab pertanyaan bagaimana sebuah teks diproduksi.

2.3.2.1 Teks

Teun Van Dijk melihat suatu wacana terdiri atas berbagai struktur/tingkatan, yang masing masing bagian saling mendukung. Van Dijk membaginya ke dalam tiga tingkatan:

1. Struktur makro, merupakan makna global/umum dari suatu teks yang dapat dipahami dengan melihat dari suatu teks.
2. Superstruktur adalah kerangka suatu teks, bagaimana struktur dan elemen itu disusun secara utuh.
3. Struktur mikro adalah makna wacana yang dapat diamati dengan menganalisis kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, parafase yang dipakai dan sebagainya. Struktur / elemen wacana yang dikemukakan Van Dijk dapat digambarkan seperti berikut:

Tabel 2.2 Struktur Wacana

Struktur Wacana	Hal yang diamati	Elemen
Struktur Makro	Tematik (Apa yang dikatakan)	Topik
Superstruktur	Skematik (Bagaimana Pendapat disusun dan dirangkai)	Skema
Struktur Mikro	Semantik (Makna yang ingin ditekankan dalam, teks berita)	Latar, Detail, Maksud

Struktur Mikro	Sintaksis (Bagaimana Pendapat disampaikan)	Bentuk, Kalimat, Koherensi, kata ganti
Struktur Mikro	Stilistik (Pilihan kata yang dipakai)	Leksikon
Struktur Mikro	Retoris (Bagaimana dan dengan cara apa penekanan dilakukan)	Grafis, metafora, ekspresi

Sumber : Diadopsi dari Eriyanto (2000a:7-8) dan Eriyanto (2001:228-229)

Pada Analisis Wacana menurut Van Dijk, segala teks dapat dianalisis menggunakan elemen tersebut. Walaupun terdiri atas berbagai elemen, semua elemen tersebut merupakan satu kesatuan, saling berkaitan dan mendukung satu sama lain.

Untuk memperoleh gambaran tentang elemen-elemen struktur wacana tersebut, berikut ini adalah penjelasan singkatnya :

a. Tematik

Secara harfiah, tema mengacu pada apa yang dijelaskan. Tema tersebut bukanlah hasil dari sekumpulan elemen tertentu, melainkan suatu kesatuan bentuk yang dapat kita lihat dalam teks atau cara melaluinya, sehingga berbagai kode dapat terkumpul dan runtut. Istilah tema biasanya disandingkan dengan topik. Secara teoritis topik dapat dikatakan proposisi, merupakan bagian dari informasi penting dalam suatu wacana, dan dapat berperan penting sebagai wujud kesadaran sosial. Topik tersebut

menunjukkan informasi terpenting atau inti dari sebuah informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator.

b. Skematik

Jika topik menunjukkan arti umum dari suatu wacana, struktur skematik atau superstrukturnya akan menggambarkan bentuk umum dari suatu teks.

Bentuk wacana umum itu diatur ke dalam banyak kategori atau pembagian umum, seperti pendahuluan, isi, kesimpulan, pemecah masalah, penutup, dan sebagainya. Struktur skematik menekankan bagian mana yang muncul lebih dulu dan bagian mana yang muncul belakangan, sebagai strategi untuk menyembunyikan informasi penting. Struktur skematik ini bertujuan untuk mengetahui garis besar / kerangka pada teks atau alur sebuah tulisan.

c. Semantik

Semantik adalah disiplin ilmu linguistik yang mengkaji makna unit-unit bahasa, termasuk makna leksikal dan makna gramatikal. Makna leksikal adalah makna semantik terkecil dan unik yang disebut leksem, sedangkan makna gramatikal adalah makna yang dibentuk dengan menggabungkan unit-unit bahasa.

Semantik dalam skema Van Dijk diklasifikasikan sebagai makna lokal, yaitu makna yang dihasilkan oleh hubungan antara kalimat dan hubungan antar proposisi. Hubungan antara proposisi tersebut membentuk aspek-aspek tertentu dalam konstruksi teks. Semantik tidak hanya mendefinisikan bagian mana yang penting dari struktur wacana, tetapi juga mengarah pada aspek tertentu dari suatu peristiwa.

d. Sintaksis

Secara etimologis, kata sintaksis berasal dari bahasa Yunani, sun artinya "dengan" dan tattein artinya "menempatkan", sehingga kata sintaksis berarti menggabungkan kata-kata ke dalam kelompok kata atau kalimat. Menurut Ramlan (Ramlan,1981:1) , sintaksis ialah bagian atau cabang dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk wacana, kalimat, klausa dan frase.

Salah satu strategi pada level semantik adalah menggunakan koherensi. Beberapa ahli mengatakan bahwa koherensi adalah penataan secara rapi kenyataan dan gagasan , fakta dan ide disusun menjadi rangkaian yang logis, sehingga mudah untuk memahami informasi yang dikandungnya.

e. Stilistik

Pusat atensi stilistik merupakan style, ialah metode yang digunakan seorang pembicara ataupun penulis untuk menyatakan maksud dan tujuannya menggunakan sarana berupa bahasa. Dengan demikian, style dapat diartikan sebagai gaya bahasa. Style bahasa mencakup diksi ataupun opsi leksikal, struktur kalimat, majas serta citraan, pola irama, mitra yang digunakan seseorang sastrawan yang ada dalam suatu karya sastra. Gaya bahasa merupakan metode memakai bahasa dalam konteks tertentu oleh orang tertentu serta iktikad tertentu. Bahasa yang sangat banyak digunakan oleh penulis dalam sesuatu bacaan merupakan bahasa Indonesia.

f. Retoris

Strategi dalam tingkat retorik disini merupakan gaya yang diungkapkan kala seorang berdialog ataupun menulis. Misalnya dengan penggunaan kata yang

berlebihan (hiperbola) ataupun bertele tele. Retoris memiliki guna persuasif, serta berhubungan erat bagaimana pesan di informasikan kepada khalayak.

Strategi retorik juga terdapat dalam bentuk interaksi, yaitu bagaimana pembicara menempatkan dirinya di antara khalayak. Dalam suatu wacana, seorang komunikator tidak hanya menyampaikan pesan pokok. Tetapi juga kiasan, ungkapan, metafora yang dimaksudkan sebagai ornamen atau susunan dari suatu teks. Tetapi pemakaian metafora tertentu bisa jadi sebagai penunjuk utama untuk mengerti makna suatu teks.

2.3.2.2 Kognisi Sosial

Dalam pandangan van Dijk, analisis wacana tidak dibatasi hanya pada struktur teks, karena struktur wacana itu sendiri menunjukkan atau menandakan sejumlah makna, pendapat, dan ideologi. Untuk membongkar bagaimana makna tersembunyi dari teks, kita membutuhkan suatu analisis kognisi dan konteks sosial. Karena setiap teks pada dasarnya dihasilkan lewat kesadaran, pengetahuan, prasangka, atau pengetahuan tertentu atas suatu peristiwa (Eriyanto, 2001:260).

Kognisi sosial didasarkan pada anggapan umum yang tertanam yang akan digunakan untuk memandang suatu peristiwa. Analisis kognisi menyediakan gambaran yang kompleks yang tidak hanya pada teks tetapi juga representasi dan strategi yang digunakan dalam memproduksi suatu teks. Bagaimana peristiwa dipahami dan dimengerti didasarkan pada skema. Van Dijk menyebut skema ini sebagai model. Skema dikonseptualisasikan sebagai struktur mental dimana

tercakup di dalamnya bagaimana kita memandang manusia, peranan sosial, dan peristiwa (Eriyanto, 2001:261).

Salah satu elemen yang sangat penting dalam proses kognisi sosial selain model adalah memori. Lewat memori kita bisa berfikir tentang sesuatu dan mempunyai pengetahuan tentang sesuatu pula. Lewat memori, misalnya, kita bisa mengerti suatu pesan dan mengkategorikan suatu pesan. Dalam setiap memori terkandung di dalamnya pemasukan dan penyimpanan pesan-pesan, baik saat ini maupun dahulu yang terus- menerus yang digunakan oleh seseorang dalam memandang suatu realitas (Eriyanto, 2001:264)

2.3.2.3 Konteks Sosial

Dimensi ketiga dari analisis wacana Teun Van Dijk adalah Konteks Sosial. Menganalisis bagaimana wacana yang berkembang dalam masyarakat, proses produksi dan reproduksi peristiwa seseorang atau digambarkan. Wacana adalah bagian dari wacana yang berkembang di masyarakat, sehingga untuk meneliti suatu teks perlu dilakukan analisis intertekstual dengan meneliti bagaimana wacana tentang suatu hal yang di produksi dan di konstruksi dalam masyarakat. Menurut van Dijk, dalam analisis mengenai masyarakat ini, ada dua poin yang penting yaitu kekuasaan(power) dan akses (access). (Eriyanto, 2001:271)

Analisis discourse (analisis wacana) sendiri memberikan kesempatan kepada peneliti untuk memahami kondisi kondisi dibalik “persoalan” tertentu atau

yang spesifik dan membuat peneliti tersadar akan esensi “persoalan” itu. Analisis wacana dimaksudkan untuk membuka kesadaran peneliti dalam level yang tinggi terhadap motivasi - motivasi yang tersembunyi pada satu sisi dan diri kita pada sisi lain. Selain itu analisis wacana dapat mengungkapkan bagaimana suatu teks diproduksi. Agar khalayak mudah memahami pesan atau isi dari suatu teks tersebut. Begitupun dengan penulis dapat mengetahui mengapa teks bisa semacam itu dan bisa menciptakan karya yang lebih baik kedepannya agar khalayak tidak menjadi bosan atau jenuh dengan karya yang dibuatnya.

2.4. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan uraian ringkas mengenai teori yang digunakan dan cara menggunakan teori tersebut dalam menjawab pertanyaan penelitian. Untuk menjelaskan jalannya penelitian yang akan dilaksanakan, maka peneneliti menyusun kerangka pemikiran mengenai konsepsi tahap-tahap penelitiannya secara teoritis. Kerangka teoritis dibuat berupa skema sederhana yang menggambarkan secara singkat proses pemecahan masalah yang dikemukakan dalam penelitian. Pada penelitian ini peneliti memfokuskan penelitiannya pada lirik lagu “Belajar Mati” karya Panji Sakti yang dirilis pada tahun 2020.

Berdasarkan fokus permasalahan dan tujuan dalam penelitian ini terdapat satu konsep utama yang harus dijelaskan dalam kerangka pemikiran, yaitu konsep mengenai Peran Musik dalam Penyampaian Retorika dakwah melalui sebuah lirik lagu.

Keberadaan musik dalam dakwah sangat berpengaruh sekali khususnya di Indonesia contohnya banyak sekali lagu – lagu kaya wali songo yang mengandung unsur keagamaan. Pada saat ini pun musik masih banyak digunakan oleh para musisi sebagai sarana berdakwah dengan menciptakan lagu – lagu yang mengandung unsur realigi dan keagamaan, seperti yang dilakukan oleh Panji Sakti sebagai musisi yang lagu – lagunya mengandung unsur realigi dan keagamaan yang mendasari peneliti memilih Panji Sakti sebagai subjek penelitian.

Dalam penciptaan sebuah lagu diperlukan dua unsur yang saling melengkapi yaitu irama dan lirik lagu, sebuah lirik lagu yang baik tercipta karena sang pencipta lagu telah memahami dengan baik bagaimana cara agar pendengar menikmatinya dan pesan – pesanya dapat tersampaikan, apalagi lagu – lagu yang mengandung unsur realigi dan dakwah harus benar – benar disertai dengan pemahaman ilmu agama dan bahasa yang baik agar pendengar bisa memahami dan menikmati lagu tersebut. Musik atau lagu dengan tujuan untuk berdakwah, maka yang menjadi perhatian utama adalah efek pendengar setelah mendengar lagu tersebut. Seperti yang dilakukan oleh musisi Panji Sakti yang termuat dalam Album “Panji Sakti” untuk menyampaikan pesan tersebut melalui lagu atau musik.

Untuk itu penelitian ini dikuatkan oleh proses retorika dakwah Yusuf Zainal Abidin (2013)

Menurut Yusuf Zainal Abidin dalam bukunya menjelaskan bahwa dalam dakwah dibutuhkan retorika yang dapat membuat dakwah seseorang lebih mengena, efisien dan efektif, terutama dalam menyosialisasikan ajaran-ajaran

Islam, sehingga retorika yang baik harus dikuasai oleh seseorang yang hendak berdakwah.

Selanjutnya Yusuf Zainal Abidin menjelaskan Tujuan retorika kaitannya dengan dakwah yang penting adalah “memengaruhi audiens”. Hal ini karena dalam berdakwah dibutuhkan teknik-teknik yang mampu memberikan pengaruh efektif kepada khalayak masyarakat sebagai objek dakwah (al-maud’u).

Dari definisi retorika dan dakwah tersebut dapat disimpulkan bahwa retorika dakwah adalah keterampilan dalam menyampaikan ajaran Islam secara verbal untuk memberikan pemahaman yang benar kepada umat muslim, agar dapat dengan mudah dipahami dan diterima makna dan pesannya. Dengan kata lain, retorika dakwah dapat dimaknai sebagai pidato atau ceramah yang berisikan pesan dakwah, yaitu ajakan ke jalan Tuhan (sabili rabbi) yang mengacu pada pengertian dakwah dalam Alquran surat An-nahl ayat 125 (Abidin, 2013: 132).

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِلَا تِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ
ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalannya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.

Berdakwah melalui musik memiliki daya tarik tersendiri yang berkesan. Menurut Sidi Gazalba (Sidi Gazalba), jika seni memiliki daya tarik yang berkesan,

mengapa tidak kita manfaatkan sebagai media dakwah agar dakwah dapat menarik tujuannya sementara itu sendiri. menikmati keindahan, yang merupakan naluri. Atau kemanusiaan.

Sejarah telah membuktikan betapa efektifnya mengemas dakwah melalui perpaduan seni wayang golek dan seni musik gamelan, sehingga masyarakat Indonesia (khususnya Jawa) yang dahulu sebagian besar memeluk agama Hindu, Budha, atau kepercayaan lokal lainnya melalui media seni pewayangan dan musik gamelan berbalik menjadi islam meskipun tingkat keislamannya masih rendah.. Tapi bagi mereka, mengaku Islam adalah hal yang sangat istimewa.

Berdakwah melalui musik jelas bukan tugas yang mudah, membutuhkan seni dan pengetahuan profesional yang tinggi. Pertama-tama, keterampilan khusus yang dimaksud harus mampu memahami ajaran Islam secara utuh dan memiliki ilmu keislaman yang luas. Yang kedua adalah menguasai (dalam hal kemampuan memainkan) berbagai instrumen alat musik, kuasai setidaknya satu alat saja. Ketiga, kemampuan menyuntikkan ide untuk dapat membentuk sebuah lagu. Dalam hal ini yang menjadi pusat perhatian adalah kata-kata (lirik) yang menyusun kalimat-kalimat indah. Oleh karena itu tak semudah mambalikan kedua telapak tangan , untuk menggarap musik dalam sebuah lagu. Apalagi jika album tersebut selain sebagai karya, juga bisa dijadikan sebagai pilihan dakwah di tengah masyarakat.

Lagu “Belajar Mati” karya Panji Sakti ini memiliki alunan musik yang syahdu juga memiliki nuansa realigi dan unsur dakwah yang menenangkan jiwa bagi para pendengarnya. Pada penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah

lagu “Belajar Mati” karya Panji Sakti, untuk menganalisis bagaimana makna dibalik lirik lagu ini.

Untuk menganalisis lebih dalam lagu terkait penelitian ini peneliti perlu menemukan unsur retorika dakwah dibalik lirik dalam lagu ini yang mana peneliti menggunakan analisis wacana. Wacana sendiri adalah rentetan kalimat yang berkaitan dengan menghubungkan proposisi yang satu dengan yang lain, membentuk satu kesatuan, proposisi sebagai isi konsep yang masih kasar yang akan melahirkan pernyataan (statement) dalam bentuk kalimat atau wacana.

Pada Analisis Wacana menurut Van Dijk, segala teks dapat dianalisis menggunakan elemen tersebut. Walaupun terdiri atas berbagai elemen, semua elemen tersebut merupakan satu kesatuan, saling berkaitan dan mendukung satu sama lain.

Untuk memperoleh gambaran tentang elemen-elemen struktur wacana tersebut, berikut ini adalah penjelasan singkatnya :

- Teks :

Teun Van Dijk melihat suatu wacana terdiri atas berbagai struktur/tingkatan, yang masing masing bagian saling mendukung. Van Dijk membaginya ke dalam tiga tingkatan:

1. Struktur makro, merupakan makna global/umum dari suatu teks yang dapat dipahami dengan melihat dari suatu teks.
2. Superstruktur adalah kerangka suatu teks, bagaimana struktur dan elemen itu disusun secara utuh.
3. Struktur mikro adalah makna wacana yang dapat diamati dengan menganalisis kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, parafase yang dipakai dan sebagainya.

Untuk memperoleh gambaran tentang elemen-elemen struktur wacana tersebut, berikut ini adalah penjelasan singkatnya :

a. Tematik

Secara harfiah, tema mengacu pada apa yang dijelaskan. Tema tersebut bukanlah hasil dari sekumpulan elemen tertentu, melainkan suatu kesatuan bentuk yang dapat kita lihat dalam teks atau cara melaluinya, sehingga berbagai kode dapat terkumpul dan runtut. Istilah tema biasanya disandingkan dengan topik. Secara teoritis topik dapat dikatakan proposisi, merupakan bagian dari informasi penting dalam suatu wacana, dan dapat berperan penting sebagai wujud kesadaran sosial. Topik tersebut menunjukkan informasi terpenting atau inti dari sebuah informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator.

b. Skematik

Jika topik menunjukkan arti umum dari suatu wacana, struktur skematik atau superstrukturnya akan menggambarkan bentuk umum dari suatu teks.

Bentuk wacana umum itu diatur ke dalam banyak kategori atau pembagian umum, seperti pendahuluan, isi, kesimpulan, pemecah masalah, penutup, dan sebagainya.

Struktur skematik menekankan bagian mana yang muncul lebih dulu dan bagian mana yang muncul belakangan, sebagai strategi untuk menyembunyikan informasi penting. Struktur skematik ini bertujuan untuk mengetahui garis besar / kerangka pada teks atau alur sebuah tulisan.

c. Semantik

Semantik adalah disiplin ilmu linguistik yang mengkaji makna unit-unit bahasa, termasuk makna leksikal dan makna gramatikal. Makna leksikal adalah makna semantik terkecil dan unik yang disebut leksem, sedangkan makna gramatikal adalah makna yang dibentuk dengan menggabungkan unit-unit bahasa. Semantik dalam skema Van Dijk diklasifikasikan sebagai makna lokal, yaitu makna yang dihasilkan oleh hubungan antara kalimat dan hubungan antar proposisi. Hubungan antara proposisi tersebut membentuk aspek-aspek tertentu dalam konstruksi teks. Semantik tidak hanya mendefinisikan bagian mana yang penting dari struktur wacana, tetapi juga mengarah pada aspek tertentu dari suatu peristiwa.

d. Sintaksis

Secara etimologis, kata sintaksis berasal dari bahasa Yunani, sun artinya "dengan" dan tattein artinya "menempatkan", sehingga kata sintaksis berarti menggabungkan kata-kata ke dalam kelompok kata atau kalimat. Menurut Ramlan (Ramlan,1981:1) , sintaksis ialah bagian atau cabang dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk wacana, kalimat, klausa dan frase.

Salah satu strategi pada level semantik adalah menggunakan koherensi. Beberapa ahli mengatakan bahwa koherensi adalah penataan secara rapi kenyataan

dan gagasan , fakta dan ide disusun menjadi rangkaian yang logis, sehingga mudah untuk memahami informasi yang dikandungnya.

e. Stilistik

Pusat atensi stilistik merupakan style, ialah metode yang digunakan seorang pembicara ataupun penulis untuk menyatakan maksud dan tujuannya menggunakan sarana berupa bahasa. Dengan demikian, style dapat diartikan sebagai gaya bahasa. Style bahasa mencakup diksi ataupun opsi leksikal, struktur kalimat, majas serta citraan, pola irama, mitra yang digunakan seseorang sastrawan yang ada dalam suatu karya sastra. Gaya bahasa merupakan metode memakai bahasa dalam konteks tertentu oleh orang tertentu serta iktikad tertentu. Bahasa yang sangat banyak digunakan oleh penulis dalam sesuatu bacaan merupakan bahasa Indonesia.

f. Retoris

Strategi dalam tingkat retorik disini merupakan gaya yang diungkapkan kala seorang berdialog ataupun menulis. Misalnya dengan penggunaan kata yang berlebihan (hiperbola) ataupun bertele tele. Retorik memiliki guna persuasif, serta berhubungan erat bagaimana pesan di informasikan kepada khalayak.

Strategi retorik juga terdapat dalam bentuk interaksi, yaitu bagaimana pembicara menempatkan dirinya di antara khalayak. Dalam suatu wacana, seorang komunikator tidak hanya menyampaikan pesan pokok. Tetapi juga kiasan, ungkapan, metafora yang dimaksudkan sebagai ornamen atau susunan dari suatu teks. Tetapi pemakaian metafora tertentu bisa jadi sebagai penunjuk utama untuk mengerti makna suatu teks.

- Kognisi Sosial :

Dalam pandangan van Dijk, analisis wacana tidak dibatasi hanya pada struktur teks, karena struktur wacana itu sendiri menunjukkan atau menandakan sejumlah makna, pendapat, dan ideologi. Untuk membongkar bagaimana makna tersembunyi dari teks, kita membutuhkan suatu analisis kognisi dan konteks sosial. Karena setiap teks pada dasarnya dihasilkan lewat kesadaran, pengetahuan, prasangka, atau pengetahuan tertentu atas suatu peristiwa (Eriyanto, 2001:260).

Kognisi sosial didasarkan pada anggapan umum yang tertanam yang akan digunakan untuk memandang suatu peristiwa. Analisis kognisi menyediakan gambaran yang kompleks yang tidak hanya pada teks tetapi juga representasi dan strategi yang digunakan dalam memproduksi suatu teks. Bagaimana peristiwa dipahami dan dimengerti didasarkan pada skema. Van Dijk menyebut skema ini sebagai model. Skema dikonseptualisasikan sebagai struktur mental dimana tercakup di dalamnya bagaimana kita memandang manusia, peranan sosial, dan peristiwa (Eriyanto, 2001:261).

- Konteks Sosial :

Dimensi ketiga dari analisis wacana Teun Van Dijk adalah Konteks Sosial. Menganalisis bagaimana wacana yang berkembang dalam masyarakat, proses produksi dan reproduksi peristiwa seseorang atau digambarkan. Wacana adalah bagian dari wacana yang berkembang di masyarakat, sehingga untuk meneliti suatu teks perlu dilakukan analisis intertekstual dengan meneliti bagaimana wacana tentang suatu hal yang di produksi dan di konstruksi dalam masyarakat. Menurut

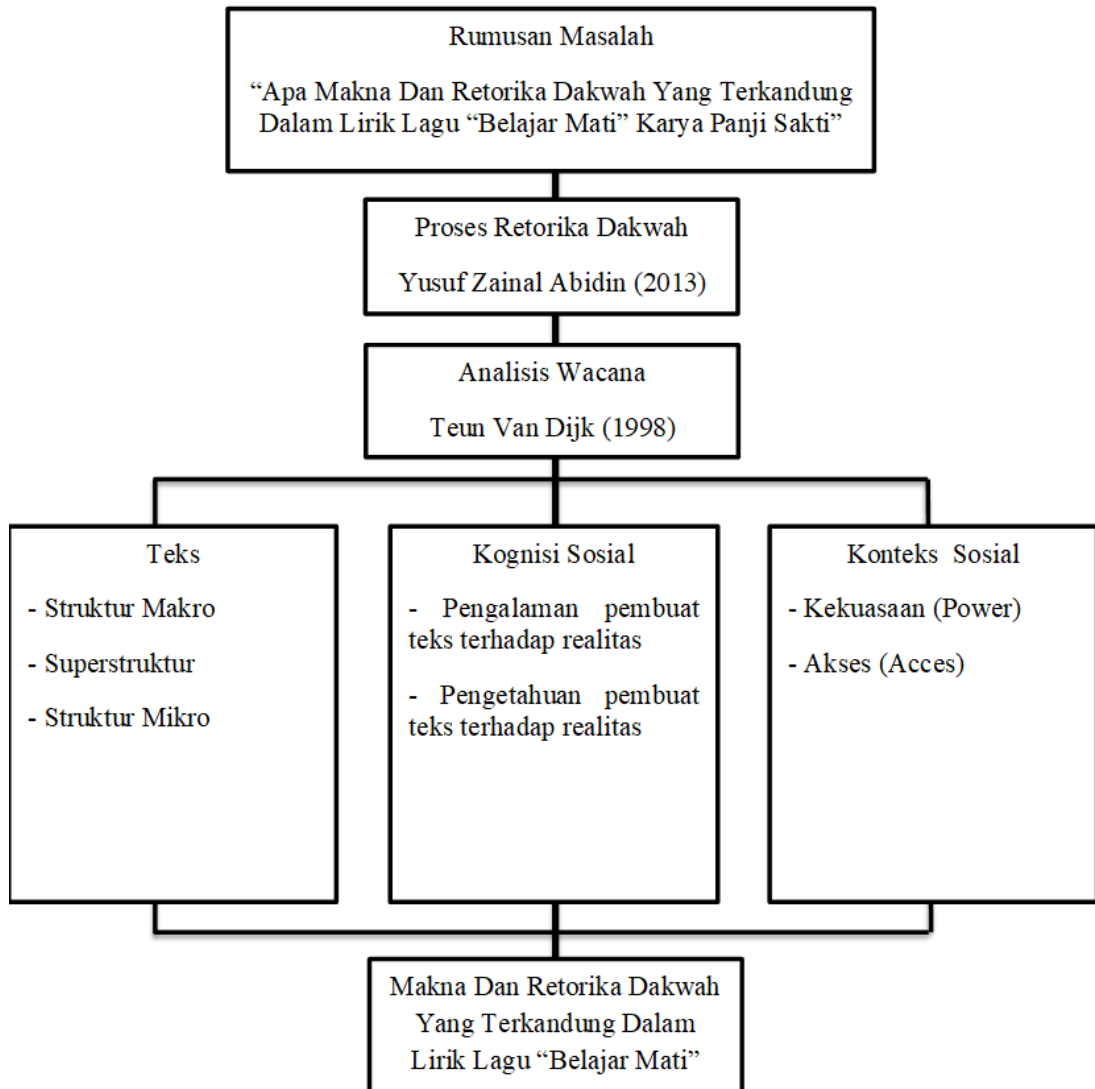
van Dijk, dalam analisis mengenai masyarakat ini, ada dua poin yang penting yaitu kekuasaan(power) dan akses (access). (Eriyanto, 2001:271)

Sebagai landasan untuk memecahkan masalah yang telah dikemukakan, peneliti memerlukan kerangka pemikiran yang berupa teori atau pendapat para ahli yang tidak diragukan lagi kebenarannya, yaitu teori mengenai hal yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan peneliti. Maka dari peneliti memilih sebuah penelitian dengan judul “Lagu Sebagai Retorika Dakwah (Analisis Wacana Pada Lirik Lagu “Belajar Mati” Karya Panji Sakti)”.

Berikut bagan kerangka pemikiran dari permasalahan yang diteliti :

Gambar 2.1

Bagan Kerangka Pemikiran



Sumber : Modifikasi Peneliti (2021)